

Received: 09 -10- 2024 | **Accepted:** 05-11-2024 **Published:** 20-11-2024

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM: TINJAUAN ATAS KONSEP AL-GHAZALI

Masithah

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Email: masithahmpd@gmail.com

Abstract

Character education is an important aspect in the Islamic education system, which aims to form individuals with noble character and high moral awareness. Al-Ghazali, as one of the great thinkers in Islam, made a significant contribution to the concept of character education through the approach of Sufism and Islamic philosophy. This article aims to examine the concept of character education according to Al-Ghazali, by highlighting aspects of methodology, basic principles, and its relevance in the context of modern education. This study uses a qualitative method with a literature analysis approach to Al-Ghazali's works, such as *Ihya' Ulumuddin* and *Ayyuha al-Walad*. The results show that character education according to Al-Ghazali centers on purifying the heart (*tazkiyat al-nafs*), strengthening noble morals (*makarim al-akhlaq*), and integration between knowledge and charity. This concept is still relevant in building an education system that emphasizes the formation of a balanced personality between intellect and spirituality.

Keywords: *Character education, Al-Ghazali, Islam, morals, Sufism.*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran moral tinggi. Al-Ghazali, sebagai salah satu pemikir besar dalam Islam, memberikan kontribusi signifikan terhadap konsep pendidikan karakter melalui pendekatan tasawuf dan filsafat Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali, dengan menyoroti aspek metodologi, prinsip-prinsip dasar, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur terhadap karya-karya Al-Ghazali, seperti *Ihya' Ulumuddin* dan *Ayyuha al-Walad*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter menurut Al-Ghazali berpusat pada penyucian hati (*tazkiyat al-nafs*), penguatan akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*), serta integrasi antara ilmu dan amal. Konsep ini masih relevan dalam membangun sistem pendidikan yang menekankan pembentukan kepribadian yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas.

Kata kunci: *Pendidikan karakter, Al-Ghazali, Islam, akhlak, tasawuf*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral dan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam menekankan bahwa ilmu harus diiringi dengan akhlak mulia agar dapat memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Dalam konteks ini, banyak pemikir Islam yang membahas pendidikan karakter, salah satunya adalah Imam Al-Ghazali, yang dikenal sebagai ulama besar dengan kontribusi signifikan dalam filsafat dan tasawuf Islam. (Ilham & Hermansyah, 2023)

Pemikiran Al-Ghazali mengenai pendidikan karakter banyak tertuang dalam berbagai karyanya, seperti *Ihya' Ulumuddin* dan *Ayyuha al-Walad*. Dalam karya-karya tersebut, ia menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang seimbang antara intelektualitas dan spiritualitas. Pendidikan menurut Al-Ghazali bukan hanya sekadar proses kognitif, tetapi juga perjalanan penyucian hati (*tazkiyat al-nafs*) yang bertujuan untuk mencapai kesempurnaan akhlak.

Konsep pendidikan karakter dalam Islam berakar pada ajaran tauhid, yang mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral kepada Allah SWT dan sesama manusia. Oleh karena itu, pembentukan karakter yang baik harus dimulai dengan pemahaman yang kuat tentang tujuan hidup manusia, yakni mencapai kebahagiaan hakiki di dunia dan akhirat. Pendidikan karakter yang berlandaskan Islam bertujuan untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. (Hanani, 2016)

Dalam dunia modern, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Kemajuan teknologi, arus globalisasi, serta perubahan sosial telah membawa berbagai pengaruh terhadap moral dan etika generasi muda. Banyak nilai-nilai tradisional yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman, sehingga pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk individu yang memiliki prinsip dan integritas moral yang kuat. Oleh karena itu, pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter tetap relevan untuk dijadikan rujukan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih baik. (Randa et al., 2022)

Metode pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Al-Ghazali mencakup aspek teori dan praktik yang dapat diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Ia menekankan bahwa pendidikan harus bersifat holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing moral yang memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sosial.

Artikel ini bertujuan untuk menelaah konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali serta menyoroti prinsip-prinsip utama yang terkandung dalam pemikirannya. Kajian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis literatur terhadap

karya-karya Al-Ghazali yang relevan dengan tema pendidikan karakter. Selain itu, artikel ini juga akan membahas relevansi pemikirannya dalam konteks pendidikan modern serta bagaimana konsep yang dikembangkannya dapat diimplementasikan dalam sistem pendidikan saat ini. (Rohendi, 2016)

Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali serta implikasinya dalam membangun sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan moral. Dengan mengkaji pemikiran Al-Ghazali, kita dapat mengambil nilai-nilai pendidikan Islam yang masih relevan untuk diterapkan dalam dunia modern guna mencetak generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (library research) untuk menganalisis konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali. Sumber utama yang digunakan adalah karya-karya Al-Ghazali seperti *Ihya' Ulumuddin*, *Ayyuha al-Walad*, dan *Mizan al-'Amal*, serta referensi sekunder dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, pembacaan, dan analisis teks untuk memahami prinsip-prinsip utama pendidikan karakter dalam Islam. Teknik analisis isi (content analysis) digunakan untuk mengkategorikan tema-tema penting, seperti penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), peran guru, serta keseimbangan antara ilmu dan amal. Validitas data diperkuat melalui metode triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi agar hasil penelitian lebih objektif dan komprehensif.

Proses penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, mulai dari pengumpulan literatur, analisis isi teks, hingga sintesis dan interpretasi data guna melihat relevansi pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep pendidikan karakter yang dikembangkan Al-Ghazali dan mengkaji bagaimana konsep tersebut dapat diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Meskipun terbatas pada kajian pustaka tanpa penelitian lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam Islam serta relevansinya dalam menghadapi tantangan era digital dan globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu dengan akhlak yang baik dan kesadaran moral yang tinggi. Islam memandang pendidikan sebagai proses yang tidak

Pendidikan Karakter dalam Islam

hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, pendidikan karakter dikenal dengan istilah tarbiyah yang mencakup pembentukan moral, spiritual, sosial, dan intelektual seseorang. Pendidikan karakter dalam Islam tidak terlepas dari ajaran tauhid, yang menempatkan Allah SWT sebagai pusat segala aktivitas manusia, termasuk dalam proses pendidikan.(Damis, 2014)

Dalam ajaran Islam, karakter yang baik tidak hanya mencerminkan kesalehan individu tetapi juga menjadi indikator keberhasilan pendidikan seseorang. Rasulullah SAW bersabda bahwa tujuan utama diutusnya beliau ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (innama bu'itstu li utammima makarim al-akhlaq). Hal ini menunjukkan bahwa dalam Islam, pendidikan karakter bukanlah aspek tambahan, melainkan tujuan utama pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus dirancang sedemikian rupa agar dapat menanamkan nilai-nilai etika dan moral secara efektif kepada peserta didik(Uksan, 2022).

Pendidikan karakter dalam Islam dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, salah satunya adalah pembentukan tauhid sebagai dasar moralitas individu. Keimanan kepada Allah SWT menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat dan berorientasi pada nilai-nilai kebaikan. Seseorang yang memiliki keyakinan tauhid yang kuat akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus dimulai dengan membangun pemahaman yang benar tentang tauhid agar karakter yang terbentuk memiliki landasan yang kokoh.

Selain aspek tauhid, akhlak juga menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan karakter dalam Islam. Akhlak yang baik mencerminkan sejauh mana seseorang telah berhasil dalam proses pendidikan. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis, akhlak yang baik selalu dikaitkan dengan kesempurnaan iman dan kedekatan seseorang dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus berfokus pada pembentukan akhlak melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembelajaran nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran Islam(Hardiyanti, n.d.).

Pendidikan karakter dalam Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan antara ilmu dan amal. Dalam ajaran Islam, ilmu tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teoretis, tetapi juga harus diwujudkan dalam bentuk amal yang nyata. Seseorang yang berilmu tetapi tidak mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari dianggap belum mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mengajarkan bahwa ilmu harus diamalkan untuk memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam Islam, proses pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah atau madrasah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Orang tua harus menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak mereka. Selain itu, lingkungan masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter

individu melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Nurhidayah & Fitri, 2019)

Dengan berbagai tantangan di era modern ini, pendidikan karakter dalam Islam menjadi semakin relevan untuk diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa dampak positif maupun negatif terhadap karakter generasi muda. Untuk menghadapinya, pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai moral yang telah diajarkan dalam Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang berbasis pada ajaran Islam, diharapkan dapat terbentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

B. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali merupakan salah satu ulama besar dalam sejarah Islam yang memberikan perhatian mendalam terhadap pendidikan karakter. Ia mengembangkan konsep pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*). Dalam berbagai karyanya, seperti *Ihya' Ulumuddin*, *Ayyuha al-Walad*, dan *Mizan al-'Amal*, Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus mampu membentuk individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Menurutnya, ilmu tanpa akhlak akan membawa seseorang pada kesesatan, sementara akhlak tanpa ilmu akan menjadikannya buta terhadap kebenaran. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal harus mengintegrasikan keduanya agar menciptakan individu yang seimbang secara intelektual dan spiritual (Liriwati et al., 2023)

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan karakter harus dimulai dari proses penyucian hati dan jiwa. Dalam *Ihya' Ulumuddin*, ia menjelaskan bahwa hati manusia pada dasarnya cenderung kepada kebaikan, tetapi dapat menjadi kotor karena pengaruh lingkungan, nafsu, dan syahwat. Oleh sebab itu, pendidikan harus diarahkan untuk membersihkan hati dari sifat-sifat tercela seperti kesombongan, iri hati, kedengkian, dan cinta dunia yang berlebihan. Penyucian hati ini dapat dilakukan melalui ibadah, introspeksi diri (*muhasabah*), dan membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Dengan hati yang bersih, seseorang akan lebih mudah menerima ilmu dan menanamkan karakter yang mulia dalam kehidupannya.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter menurut Al-Ghazali adalah pembiasaan akhlak yang baik. Ia menegaskan bahwa karakter seseorang tidak akan terbentuk hanya dengan teori, tetapi harus melalui praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan harus menekankan pentingnya kebiasaan yang baik sejak dini. Anak-anak harus dibimbing untuk membiasakan diri dengan perilaku terpuji seperti berkata jujur, bersikap rendah hati, menghormati orang

lain, serta menjaga kebersihan hati dan tubuh. Menurut Al-Ghazali, kebiasaan baik yang terus dilakukan akan menjadi bagian dari karakter seseorang sehingga terbentuk kepribadian yang luhur secara alami.

Dalam pandangan Al-Ghazali, peran guru dalam pendidikan karakter sangatlah krusial. Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan bagi murid-muridnya. Ia menekankan bahwa seorang guru harus memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi contoh bagi murid-muridnya. Pendidikan karakter yang efektif tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau nasihat, tetapi juga melalui keteladanan yang diberikan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, seorang guru harus senantiasa menjaga kesucian hati dan amal perbuatannya agar dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter muridnya. (Harianto, 2024)

Selain peran guru, Al-Ghazali juga menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk karakter seseorang. Lingkungan yang baik akan membantu seseorang dalam membangun kepribadian yang kuat, sementara lingkungan yang buruk dapat merusak karakter seseorang. Oleh karena itu, Al-Ghazali menganjurkan agar seseorang selalu berada dalam lingkungan yang positif dan menjauhi lingkungan yang dapat merusak akhlaknya. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa sekolah, keluarga, dan masyarakat harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik.

Pendidikan karakter menurut Al-Ghazali juga menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal. Ia mengingatkan bahwa ilmu tanpa amal tidak memiliki manfaat, dan amal tanpa ilmu dapat menyesatkan. Oleh karena itu, seseorang harus berusaha untuk mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang yang berilmu harus menunjukkan sikap rendah hati dan tidak sombong, serta memanfaatkan ilmunya untuk kebaikan umat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga yang mampu memberikan manfaat bagi orang lain melalui ilmu dan amalnya.

Konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Al-Ghazali memiliki relevansi yang tinggi dalam sistem pendidikan modern. Di era digital dan globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter semakin besar. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang tidak terbendung sering kali membawa pengaruh negatif terhadap moral generasi muda. Oleh karena itu, konsep Al-Ghazali tentang penyucian jiwa, pembiasaan akhlak yang baik, peran guru sebagai teladan, pentingnya lingkungan yang positif, serta keseimbangan antara ilmu dan amal dapat menjadi dasar bagi sistem pendidikan yang lebih holistik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan akhlak yang luhur. (Randa et al., 2022)

C. Relevansi Pemikiran Al-Ghazali dalam Pendidikan Modern

Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan karakter tetap relevan dalam dunia pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial yang mempengaruhi nilai-nilai moral generasi muda. Pendidikan di era modern tidak hanya berfokus pada aspek akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga harus memperhatikan pembentukan karakter agar menghasilkan individu yang berintegritas. Pemikiran Al-Ghazali yang menekankan keseimbangan antara ilmu dan amal, penyucian jiwa, peran guru sebagai teladan, serta pentingnya lingkungan yang baik, dapat menjadi dasar dalam merancang sistem pendidikan yang lebih holistik. Dalam bagian ini, akan dibahas beberapa poin utama relevansi pemikiran Al-Ghazali dalam konteks pendidikan modern. (Prasetya, 2018)

1. Di tengah Penguatan Pendidikan Berbasis Nilai

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan sering kali lebih menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara aspek karakter dan nilai moral sering terabaikan. Pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai sangat relevan untuk mengatasi tantangan ini. Dalam *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menegaskan bahwa ilmu harus selalu dikaitkan dengan tujuan moral dan spiritual, bukan hanya sebagai sarana mencapai kesuksesan duniawi. Oleh karena itu, sistem pendidikan modern perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kurikulum pembelajaran agar dapat membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kesadaran etis. (Bani, 2023)

2. Peran Guru sebagai Teladan Moral

Dalam pendidikan modern, peran guru tidak hanya sebatas sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang memberikan keteladanan kepada peserta didik. Al-Ghazali menekankan bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan menjadi contoh nyata bagi murid-muridnya. Ia percaya bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan melalui teori, tetapi harus diperkuat dengan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era digital ini, di mana peserta didik memiliki akses luas terhadap informasi, kehadiran guru yang dapat membimbing mereka dalam memilah nilai-nilai yang baik menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pendidikan modern harus memberikan perhatian khusus terhadap pembinaan karakter para pendidik agar mereka dapat menjalankan peran ini dengan maksimal.

3. Membangun Kesadaran Diri dan Pengendalian Diri

Salah satu konsep utama dalam pendidikan karakter menurut Al-Ghazali adalah penyucian jiwa (*tazkiyat al-nafs*), yang bertujuan membentuk kesadaran diri dan

Pendidikan Karakter dalam Islam

pengendalian diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Di era modern, di mana gangguan dari media sosial, konsumsi informasi berlebihan, dan budaya instan semakin dominan, pendidikan karakter yang menanamkan disiplin dan pengendalian diri menjadi sangat penting. Al-Ghazali mengajarkan bahwa seseorang harus melatih dirinya untuk menahan hawa nafsu, mengontrol emosi, serta membangun kebiasaan berpikir dan bertindak yang positif. Sistem pendidikan modern dapat mengadopsi prinsip ini dengan memasukkan program-program yang berfokus pada pembentukan kesadaran diri, seperti meditasi, refleksi diri, dan pelatihan pengelolaan emosi. (Dewi et al., 2024)

4. Pentingnya Lingkungan yang Positif dalam Pendidikan

Al-Ghazali menekankan bahwa lingkungan yang baik memiliki peran besar dalam pembentukan karakter seseorang. Ia mengingatkan bahwa seseorang dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya, baik secara positif maupun negatif. Dalam konteks pendidikan modern, lingkungan belajar yang positif sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik. Sekolah harus menciptakan atmosfer yang kondusif bagi pembelajaran dan pembentukan moral, baik melalui interaksi yang sehat antara guru dan murid, penerapan nilai-nilai sosial yang baik, maupun melalui kebijakan sekolah yang mendukung etika dan disiplin. Pendidikan berbasis komunitas, di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat berkolaborasi dalam membangun lingkungan yang positif, menjadi pendekatan yang sangat relevan untuk diterapkan. (Kholifatun & Randa, 2023)

5. Keseimbangan antara Ilmu dan Amal dalam Pendidikan

Dalam pemikiran Al-Ghazali, ilmu dan amal harus berjalan seiring. Ia mengkritik mereka yang hanya mengejar ilmu tanpa mengamalkannya, karena menurutnya ilmu yang tidak diamalkan tidak akan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Konsep ini sangat relevan dalam dunia pendidikan modern, di mana banyak sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada pencapaian akademik tanpa memberikan perhatian cukup pada aspek aplikatif dan moral dari ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, pendidikan modern harus memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermanfaat dan etis. Model pembelajaran berbasis proyek, kerja sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan konsep ini.

6. Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Teknologi

Di era globalisasi dan digitalisasi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan baru yang dapat mempengaruhi karakter mereka. Pengaruh budaya asing, maraknya informasi hoaks, serta kemudahan akses terhadap konten yang tidak mendidik menjadi ancaman

bagi perkembangan moral generasi muda. Pemikiran Al-Ghazali yang menekankan pentingnya penyaringan informasi dan pengendalian diri dapat menjadi dasar bagi pendidikan modern dalam menghadapi tantangan ini. Pendidikan harus mengajarkan peserta didik untuk bersikap kritis terhadap informasi yang mereka terima, memahami nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, serta tetap menjaga etika dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, pendidikan modern tidak hanya membekali peserta didik dengan keterampilan digital, tetapi juga dengan pemahaman moral yang kuat agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. (Hafijhin, 2018)

7. Implementasi Nilai-Nilai Al-Ghazali dalam Pendidikan Modern

Untuk mengadopsi pemikiran Al-Ghazali dalam pendidikan modern, diperlukan strategi yang sistematis dan berkelanjutan. Sekolah dan institusi pendidikan dapat mulai dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum secara eksplisit, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan moral, melibatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter, serta melatih para pendidik agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Selain itu, pendekatan berbasis teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan karakter dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Dengan menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Al-Ghazali, pendidikan modern dapat menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan penuh tanggung jawab (Arifin, 2021).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Konsep pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Al-Ghazali menekankan pentingnya penyucian jiwa (tazkiyat al-nafs), pembiasaan akhlak yang baik, peran guru sebagai teladan, pentingnya lingkungan yang mendukung, serta keseimbangan antara ilmu dan amal. Menurut Al-Ghazali, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang efektif harus menanamkan kebiasaan baik sejak dini dan dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi bagian dari karakter individu.

Pemikiran Al-Ghazali tetap relevan dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai moral di masyarakat. Konsep yang dikemukakannya dapat diterapkan dalam sistem pendidikan saat ini melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, penguatan peran guru sebagai teladan moral, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang diajarkan oleh Al-Ghazali, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak

hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan penuh tanggung jawab.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2021). Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Proceedings of Annual Conference on Islamic* <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/aciem/article/view/587>
- Bani, S. (2023). *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali*. repository.stainmajene.ac.id. <https://repository.stainmajene.ac.id/handle/123456789/240>
- Damis, R. (2014). Nilai-nilai pendidikan karakter pada ajaran cinta dalam tasawuf. *Al-Ulum*. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/au/article/view/232>
- Dewi, A. C., Usman, U., & Asrifan, A. (2024). Peran Sastra Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Pada Sebuah Pendekatan Pendidikan. *AIJER: Algaḥali* <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/1469>
- Hafijhin, M. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan* <https://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/53>
- Hanani, D. (2016). Pendidikan karakter anak menurut imam al-gazali. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam* <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/aj/article/view/663>
- Hardiyanti, M. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Siswa (Prespektif Imam Al Ghazali). *E-Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id*. <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/psnip/article/view/319>
- Harianto, E. (2024). Penerapan Pendidikan Karakter di Kalangan Mahasiswa STAI Al-Gazali Soppeng. *PELITA-JURNAL PENDIDIKAN* <https://e-journal.staialgalisoppeng.ac.id/index.php/pelita/article/view/46>
- Ilham, I., & Hermansyah, H. (2023). Pendidikan Moral Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Perspektif Al-Gazali dan Implikasinya Pada Pembentukan Karakter Siswa. ... : *Jurnal Pemikiran Pendidikan* <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/1834>
- Kholifatun, U. N., & Randa, M. (2023). Upaya Penanaman Karakter Jujur (Shiddiq) untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Al-Gazali Journal of Islamic* <https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/18>
- Liriwati, F. Y., Ilyas, M., Mulyadi, M., & ... (2023). Harmonisasi Kurikulum Merdeka Dengan Esensi Pendidikan Agama Islam: Membentuk Siswa Berkualitas dan Beretika. *Al-Gazali Journal of* <https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/41>
- Nurhidayah, A. R., & Fitri, R. (2019). Meningkatkan Karakter Anak Melalui Pendekatan Sainifik Di RA AL Ikhlās Kabupaten Barru. *AIJER: Algaḥali International* <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/AIJER/article/view/118>
- Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih

- dan Al-Gazali. In *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*.
<https://scholar.archive.org/work/zy6mz7nxufdkho2inpitn3qqdq/access/wayback/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/article/download/2381/2438>
- Randa, M., Kasmirawati, F., & ... (2022). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal of ...*.
<https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/3>
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/view/2795>
- Uksan, A. (2022). *Pendidikan Karakter Islami Bangun Peradaban Umat*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=32qcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+karakter+al+gazali&ots=zpuMxno-M0&sig=D3N2WdU8LvzIqom_WmEdevAbz10